

BAB I

PENDAHULUAN

Luka adalah hilang atau rusaknya sebagian jaringan tubuh. Keadaan ini dapat disebabkan oleh trauma benda tajam atau tumpul. Bentuk luka bermacam-macam tergantung pada penyebabnya misalnya luka sayatan disebabkan oleh benda tajam sedangkan luka tusuk disebabkan akibat benda runcing, panas dan zat kimia juga dapat menyebabkan luka bakar (Sjamsuhidajat, 2017). Penyembuhan luka yang ideal adalah kembali normalnya struktur, fungsi dan anatomi kulit. Batas waktu penyembuhan luka ditentukan oleh tipe luka dan lingkungan (Nurhikmah, 2020)

Sectio caesarea termasuk tindakan operasi besar pada bagian perut. Melahirkan secara caesar menguras lebih banyak kemampuan pada tubuh dan pemulihannya lebih sulit dibandingkan dengan melahirkan secara normal. Kebanyakan wanita membutuhkan masa pemulihan beberapa minggu sampai bulanan untuk memulihkan kesehatannya (Zuiatna 2020). Berdasarkan data dari WHO, rata-rata persalinan *sectio caesarea* sebesar 5-15% per 1000 kelahiran di dunia. Angka kejadian di rumah sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara di rumah sakit swasta lebih dari 30% (Ferinawati dan Hartati, 2019). Prevalensi persalinan dengan operasi *sectio caesarea* di Indonesia, khususnya perempuan pada usia 10-54 tahun mencapai rata-rata 17,6%. Tertinggi di DKI Jakarta sebesar 31,1% dan terendah di Papua sebesar 6,7%. Sedangkan prevalensi persalinan dengan operasi *sectio caesarea* di Jawa Tengah mencapai 17,1% (Risksedas, 2018 dalam Nurmawati, 2020).

Infeksi pada masa nifas bisa terjadi karena kurangnya gizi yang tidak terpenuhi sehingga dapat menghambat proses penyembuhan luka. Proses penyembuhan luka banyak dipengaruhi oleh nutrisi dan daya tahan tubuh. Nutrisi yang dibutuhkan untuk penyembuhan luka yaitu mengonsumsi makanan yang kaya serat dan protein. Protein didapatkan pada makanan, daging dan ikan. Semua jenis ikan adalah sumber protein yang sangat baik. Ikan gabus diketahui sebagai ikan dengan kandungan gizi dan protein yang unggul (Nurhikmah, 2020)

Ikan gabus (*Channa Striata*) merupakan salah satu ikan air tawar maupun air payau yang juga termasuk dalam jenis ikan pancingan yang banyak ditemui di sungai, rawa, danau dan saluran-saluran air hingga sawah-sawah (Tungadi, 2020). Ikan gabus merupakan salah satu jenis ikan yang banyak digunakan oleh masyarakat sebagai proses penyembuhan luka terutama luka pasca operasi, luka bakar, dan pasca persalinan karena kandungan utamanya adalah protein atau albumin yang cukup tinggi dan juga albumin merupakan protein terbanyak dalam plasma, sekitar 60% dari total plasma protein dengan nilai normal 3,3-5,5 g/dl albumin juga didapatkan pada ruang ekstrasel 40% terdapat pada plasma dan 60% ekstrasel (Intiyani *et al*, 2018).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membuat luaran melalui *booklet* tentang konsumsi ikan gabus yang bertujuan untuk mempercepat penyembuhan luka pasca operasi *sectio caesarea*. Luaran *booklet* dipilih karena memiliki beberapa kelebihan yaitu area penyampaian yang cukup luas, unsur warna dan gambar yang menarik perhatian, pesan singkat yang mudah untuk diingat. Dengan luaran *booklet* ini dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi bagi pasien dengan luka pasca operasi.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan hasil luaran *booklet* tentang konsumsi ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka pasca operasi *sectio caesarea*. Manfaat dari penelitian ini adalah untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang penerapan konsumsi ikan gabus untuk mempercepat penyembuhan luka terutama luka pasca *sectio caesarea*. Manfaat bagi tenaga kesehatan adalah untuk menambah pengetahuan dalam mempercepat penyembuhan luka pasca operasi SC dengan cara mengonsumsi ikan gabus.